



Volume 10 Nomor 2 (2023) Halaman 118-126
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya
Website : <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>
Email : jtk@fkip.unsri.ac.id
pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Manajemen Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di RA Perwanida Pliken

Sinta Miftakhul Janah^{1✉}, Novan Ardy Wiyani¹

¹ Program Studi PIAUD, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21778>

Received 24/08/2023, Accepted 10/10/2023, Published 28/10/2023

ABSTRAK

Manajemen pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini adalah suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut karena anak usia dini memiliki kemampuan untuk belajar dan menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pemanfaatan bahan alam yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di RA Perwanida Pliken. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh yaitu melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan manajemen media bahan alam dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak ditandai dengan rasa senang yang dimiliki anak terhadap alam sekitar, tumbuhan serta hewan dan bahan alam lainnya. Manajemen pemanfaatan tersebut dilakukan dengan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Naturalis; Manajemen; Pemanfaatan Bahan Alam.*

ABSTRACT

Management of the use of natural materials to develop naturalist intelligence in early childhood is very important. This is because early childhood has the ability to learn and absorb information quickly. Therefore by utilizing natural materials as learning media can help improve the naturalist intelligence of early childhood. The purpose of this research is to describe the management of the use of natural materials used to develop naturalistic intelligence in early childhood at RA Perwanida Pliken. In this study, the method used is a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained is through interview data collection, observation and documentation which are then analyzed using the Miles and Huberman model which consists of 3 stages, namely data reduction, data display and data verification or drawing conclusions. The results of this study are that natural material media management activities can develop children's naturalistic intelligence marked by the pleasure that children have for the natural surroundings, plants and animals and other natural materials. Utilization management is carried out through 4 stages, namely planning, organizing, implementing and supervising.

Keywords: *Naturalist Intelligence; Management; Utilization of Natural Materials.*

How to Cite: Janah, Sinta Miftakhul & Wiyani, Novan Ardi (2023). Manajemen Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di RA Perwanida Pliken. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(2), 118-126 <https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21778>

PENDAHULUAN

Manajemen pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini adalah suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut karena anak usia dini memiliki kemampuan untuk belajar dan menyerap informasi dengan cepat (Devianti et al., 2020) terlebih dengan benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Benda-benda yang bersifat konkret tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media pembelajaran dapat menjadikan anak memiliki fokus yang lebih lama serta dapat memalingkan perhatian anak agar tidak mudah bosan ketika melakukan pembelajaran (Janah & Ariyani, 2022).

Oleh karena itu dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam melakukan kategori dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuhan, binatang dan benda yang ada di alam. Salah satu ciri anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah senang terhadap alam. (Hakiki, 2021) Media bahan alam dapat menggali kemampuan anak dengan mengenali berbagai macam jenis benda-benda yang ada di alam seperti batu-batuan, air, buah-buahan, pasir, daun-daunan, tanaman, hewan dan lain sebagainya (Arini & Fajarwati, 2020).

Pemanfaatan bahan alam seperti benda-benda yang ada di sekitar dapat memberikan pengalaman yang positif secara langsung kepada anak-anak dalam memahami hubungan antara manusia dengan alam. Selain itu, penggunaan bahan alam juga dapat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak dalam menciptakan berbagai macam bentuk dan pola dari bahan-bahan tersebut.

Terdapat beberapa macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan anak untuk mencintai alam seperti menanam biji-bijian, karya wisata ke kebun binatang, mengamati alam dan makhluk hidup, membuat gambar metamorphosis kupu-kupu, dan membuat papan dari aneka daun serta kegiatan lain yang berhubungan dengan alam. (Saripudin & Faujiah, 2020)

Pada penelitian ini bahan alam yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini adalah cangkang telur yang dibuat menjadi mozaik yang dilakukan di RA Perwanida Pliken, Kembaran. Mozaik merupakan seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil yang berasal dari benda seperti kaca, batu, kertas, kayu, biji-bijian, kerikil dan bahan-bahan lainnya. (Desmariyani, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah Hakiki menyebutkan bahwa kegiatan bermain mozaik selain menarik juga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak yang diwujudkan dengan membuat anak menjadi semakin dekat dan menyukai alam. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Asih dan Ahmad Susanto menyebutkan dengan melalui model pembelajaran sentra bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia

dini yang ditunjukkan dengan hasil kemampuan anak pada tahap pra siklus sebesar 55%, pada siklus I sebesar 70% dan 83% pada siklus II.

Manajemen yang baik dalam pemanfaatan bahan alam ini meliputi pemilihan jenis bahan yang sesuai dengan tema pembelajaran, penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang aman bagi anak-anak, serta pengawasan yang ketat terhadap aktivitas anak selama menggunakan bahan tersebut. Sehingga dengan manajemen pemanfaatan bahan alam yang baik, dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini secara efektif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian berfokus pada kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis, akan tetapi belum ada yang memperhatikan manajemen pemanfaatan media bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti ini berfokus pada manajemen pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pemanfaatan bahan alam yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di RA Perwanida Pliken.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian dengan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti (Mardawani, 2020). Penelitian dilakukan di RA Perwanida Pliken yang beralamatkan di Jalan Puteran No. 1 desa Pliken RT 01 RW 06 Kembaran, Banyumas. Objek dalam penelitian ini adalah bahan alam yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan dilakukan melalui manajemen pembelajaran. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu guru RA di RA Perwanida Pliken.

Dalam mengumpulkan data mengenai manajemen pemanfaatan media bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengobservasi guru dalam melakukan manajemen pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pengumpulan data tersebut dilengkapi dengan melalui wawancara kepada guru yang melaksanakan manajemen pembelajaran pemanfaatan bahan alam tersebut. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan guna mendapatkan data berupa dokumen atau lain sebagainya.

Setelah data terkumpul kemudian data yang diperoleh tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Rangkaian kegiatan dalam menganalisis data yaitu dengan mereduksi data kemudian dilakukan display data dan terakhir verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Umarti & Wijaya, 2020).

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan triangulasi. Menurut Rahardjo Mudjia, triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan

menganalisis data. Triangulasi meliputi 4 hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori (Sa'adah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan naturalis anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bahan alam. Menurut Yuliani, benda bahan alam merupakan benda nyata yang dapat dilihat atau dipandang dari berbagai arah dengan jelas dan nyata, yang mana benda bahan alam tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Rusman menyebutkan bahwa media benda alam merupakan semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, contohnya tumbuhan, batuan, binatang, air, insectarium, sawah, makanan, dan lain-lain (Arini & Fajarwati, 2020).

Pemanfaatan media bahan alam yang dilakukan di RA Perwanida Pliken, yaitu dengan memanfaatkan bahan alam berupa cangkang telur, daun nangka, tanaman obat keluarga (toga), daun singkong. Kegiatan pemanfaatan bahan alam tersebut dilakukan sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, yaitu tema tanaman dengan sub tema tanaman obat, tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman keras, umbi-umbian dan bahan organik (cangkang telur).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu pemikiran untuk melaksanakan belajar mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran bisa terwujud jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai sasaran (Muhlasin, 2019).

Pada penelitian ini, pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui empat tahap manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru menyusun perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan yang mana fungsi tersebut digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Indrawan, 2020). Perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan tahunan atau biasa disebut program tahunan, perencanaan program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Dalam perencanaannya, tema yang dipilih untuk kegiatan belajar di RA Perwanida Pliken ditentukan berdasarkan kurikulum 2013 kemudian dengan memperhatikan tahapan perkembangan, kemampuan dan minat serta bakat anak. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik berupa keuntungan seperti: dapat mengidentifikasi peluang masa depan, mengantisipasi dan menghindari permasalahan di masa depan, mengembangkan rangkaian langkah strategi dan taktik (Indrawan, 2020).

Pengorganisasian Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Ramayulis mendefinisikan pengorganisasian dalam pendidikan yaitu proses penentuan struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam Lembaga pendidikan baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan (Indrawan, 2020). Dalam pengorganisasian yang dilakukan di RA Perwanida Pliken yaitu melalui struktur organisasi, data pegawai, tugas mengajar, tata tertib guru dan pegawai.

Struktur organisasi adalah susunan sistem hubungan antar posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi berfungsi untuk menentukan kelancaran jalannya pelaksanaan dan berupa pewadahan atau pengaturan lebih lanjut daripada kekuasaan, pekerjaan, tanggungjawab dan orang-orang yang harus ditata hubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan sedemikian rupa sehingga dapat terlihat dan dapat dipahami tentang bagaimana kedudukan, tugas, tanggung jawab, kewajiban dan sebagainya (Muljawan, 2019).

Pembagian tugas dalam pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Perwanida Pliken yaitu kepala sekolah sebagai pengawas dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pengajar yang memandu dan mendampingi anak serta mambantu anak dalam berjalannya kegiatan belajar pemanfaatan bahan alam.

Pelaksanaan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisaian, kemudian belajar mengajar dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pergerakan atau pelaksanaan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan semangat, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau menyukkseskan dan bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang diberikan (Indrawan, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Perwanida Pliken dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 10.00 pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan pukul 07.30-09.30 pada hari Jumat. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, anak-anak berdoa terlebih dan melakukan pembiasaan pada pukul 07.30-08.00, kemudian dilanjutkan dengan membahas materi sesuai dengan tema, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak mengenai tema yang sedang dibahas. Pada sub tema tanaman obat, anak-anak melakukan kegiatan menanam. Tanaman obat-obatan yang ditanam yaitu jahe, kencur, dan laos.

Langkah pertama yang dilakukan guru dan anak-anak dalam menanam tanaman obat keluarga yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang ditentukan. Alat dan bahan tersebut yaitu, tanaman obat yang dibawa oleh anak, tanah, pupuk, polybag, air serta alat untuk menyiram tanaman yang disediakan oleh sekolah. Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak berantusias menyelesaikan dengan rasa semangat dan senang. Setelah selesai menanam, anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan bersiap kembali masuk ke kelas. Setelah kegiatan menanam selesai, guru melakukan evaluasi dengan mengulang apa yang sudah dilakukan untuk pendalaman materi, kemudian dijelaskan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan setelah menanam, seperti merawat tumbuhan atau tanaman agar tumbuh sehat dan subur.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menanam dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasbiati, Giayartini & Lutfiana yang menyatakan bahwa kegiatan menanam data meningkatkan kecerdasan naturalistik anak karena melalui kegiatan menanam anak akan lebih mencintai tanaman dengan merawat dengan baik, mengetahui jenis tanaman (Hotiah & Aprianti, 2022).

Kemudian pada sub tema tanaman hias, anak-anak belajar secara teori dan menempel di dalam kelas dengan mengenalkan macam-macam tanaman hias. Tanaman hias yang dikenalkan yaitu bunga mawar dan juga bunga melati, meliputi ciri-ciri dari bunga mawar dan bunga melati, serta cara merawat tanaman dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menempel. Dalam kegiatan ini tidak menggunakan bahan alam akan tetapi menggunakan kertas origami yang sudah disesuaikan polanya dengan gambar yang disediakan.

Pada tanaman sayuran, anak belajar tentang sayur kangkung. Dalam kegiatan ini, anak melakukan masak bersama guru. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan serta mengenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian guru menjelaskan cara melakukan kegiatan memasak kangkung. Anak-anak dilibatkan secara langsung untuk ikut membantu seperti memotong bagian batang kangkung menjadi kecil-kecil dengan menggunakan tangan. Kemudian anak diberi kesempatan untuk praktik memasak yaitu mengaduk kangkung yang sudah berada dalam wajan.

Selanjutnya yaitu sub tema tanaman keras. Tanaman keras yang dipelajari yaitu nangka. Kegiatan dalam pembelajaran ini menggunakan daun nangka yang dibuat menjadi mahkota. Hal pertama yang dilakukan yaitu anak dan guru menyiapkan daun nangka yang sudah dibawa oleh masing-masing anak dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian bahan lain yang digunakan yaitu tusuk untuk menggabungkan antara satu daun dengan daun yang lainnya. Kemudian anak diminta untuk melipat daun dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan juga. Setelah semua sudah dilipat kemudian dirangkai satu persatu dan dijahit menggunakan tusuk lidi yang sudah dibawa. Setelah selesai, anak-anak memakai mahkota yang sudah dibuat hingga selesai kemudian mendokumentasikan dengan foto bersama karyanya dan karya tersebut dibawa pulang.

Selain itu tanaman lain yang digunakan yaitu singkong yang termasuk dalam tanaman umbi-umbian. Meliputi ciri-ciri singkong, contoh makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan dasar singkong, bagian-bagian dari tanaman singkong seperti daun singkong. Anak-anak

juga belajar menghitung jumlah daun pada daun singkong yang berbentuk menyerupai talapak tangan. Kemudian pada sub tema ini, anak-anak membuat kalung yang berasal dari daun singkong. Pada kegiatan ini, pertama-tama anak mamatahkan tangkai daun singkong ke kanan dan ke kiri sampai mendekati daunnya, kemudian ujung tangkai daun singkong dikaitkan dengan lidi.

Tidak hanya itu, pemanfaatan bahan alam pada tema tanaman juga menggunakan bahan alam organik berupa cangkang telur yang digunakan untuk membuat kolase. Sebelum anak-anak mencoba membuat kolase, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai bahan yang digunakan, yaitu cangkang telur, lem, serta kertas hvs. Guru menjelaskan dengan cara memberi contoh dari awal hingga akhir. Hal yang pertama dilakukan yaitu menghancurkan cangkang telur agar dapat ditempel pada kertas hvs untuk membentuk suatu gambar. Dilanjutkan dengan memberi lem kemudian memasang kepingan cangkang telur tersebut pada kertas hvs yang telah disediakan. Ketika anak mencoba membuat kolase, guru juga membimbing tahap demi tahap dan membantu anak yang melakukan kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kolase yang dinyatakan oleh Meli bahwa kolase merupakan suatu proses membuat karya seni baik dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan kepingan-kepingan dan disusun menjadi suatu bidang datar menggunakan lem (Hakiki, 2021).

Pengawasan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Pengawasan merupakan sebuah tindakan yang memiliki tujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan (Indrawan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan setiap saat, berjalannya program kegiatan yang sudah direncanakan.

Di RA Perwanida Pliken pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan pengawasan yang dilakukan tersebut menjadikan kepala sekolah mengetahui mengenai kegiatan belajar yang telah direncanakan di awal dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi. Selain itu dalam pengawasan juga dilakukan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan.

Kegiatan manajemen pemanfaatan media bahan alam ini dilakukan dengan baik melalui peran kepala sekolah sebagai pengamat, dan guru kelas yang mengondisikan anak ketika kegiatan berlangsung dengan baik sehingga anak dapat merasakan senang dalam melakukan kegiatan menggunakan bahan alam sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Dari 36 siswa kelas TK B1 dan B2 terdapat lebih dari 18 anak yang dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan dari guru, dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di RA Perwanida Pliken dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak seperti teori yang dinyatakan oleh Amstrong bahwa pengenalan tanaman dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yakni dengan mengenalkan jenis-jenis dan nama tanaman, bagian, bagian dari tanaman dan cara merawat tanaman itu sendiri (Meilia et al., 2023).

Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi mengenai kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dicapai oleh anak setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu (Hani, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen media bahan alam dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak ditandai dengan rasa senang yang dimiliki anak terhadap alam sekitar, tumbuhan serta hewan dan bahan alam lainnya. Manajemen pemanfaatan tersebut dilakukan dengan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi data penelitian yang diperoleh atau hasil penelitian, yaitu kurangnya waktu atau adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta kemampuan dari peneliti. Selain itu penelitian ini hanya mengkaji pemanfaatan media bahan alam yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini, sehingga perlu dikembangkan pada penelitian lebih lanjut yaitu untuk meneliti pemanfaatan media yang lain untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel jurnal ini. Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah bekerja sama dengan saya dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Terima kasih kepada institusi tempat saya melakukan penelitian yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Terima kasih juga kepada para reviewer yang telah memberikan masukan dan saran berharga untuk meningkatkan kualitas artikel ini. Tanpa dukungan dan kontribusi dari semua pihak, artikel jurnal ini tidak akan terwujud. Terima kasih sekali lagi, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam bidang ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 117–126.
- Desmariansi, E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Pustaka Galeri.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 67–78.
- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Mozaik. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 19--26.

- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Jurnal CARE*, 7(1), 51–56.
- Hotiah, & Aprianti, E. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Kegiatan Bercocok Tanam selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Cerita (Cerdas, Energik, Responsive, Inovatif, Adaptif)*, 5(3), 367–373.
- Indrawan, I. (2020). *Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi* (Marini & N. R. Dewi (eds.)). DOTPLUS Publisher.
- Janah, S. M., & Ariyani, D. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi Marbel Angka berbasis Android sebagai Media Pengenalan Angka pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 24–32.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Meilia, F., Fadillah, N., Fauziah, S., Nst, U. W. K., & Sitorus, M. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Education*, 05(02), 2222–2230.
- Muhlasin. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Akademika*, 15(1), 62–75.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi*, 4(2), 67–76.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2020). *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAUD*. Rajawali Press.
- Umarti, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.